

Kontribusi Mahasiswa Magang dalam Pelaksanaan Audit di Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad

**Setyo Budi Hartono¹, Angely Andi Bachtiar², Karisma Fitri Ramandhani³,
Muhammad Ilham Hafidh Prabowo⁴, Abdul Aziz Ahmad Yasin⁵, Nailah
Fulviyanah Hernaya⁶**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nailah Fulviyanah Hernaya

E-mail: nailahhernaya@gmail.com

Abstrak

Dalam upaya meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa serta menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik di dunia kerja, program magang menjadi strategi penting dalam pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi mahasiswa magang dalam pelaksanaan audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad, Semarang. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, lima mahasiswa yang terlibat dalam magang selama tiga setengah bulan di KAP tersebut dievaluasi berdasarkan peran aktif mereka dalam proses audit, mulai dari tahap pelatihan, audit lapangan, hingga penyusunan laporan keuangan audit. Hasil studi menunjukkan bahwa mahasiswa memberikan kontribusi nyata dalam pelaksanaan audit, seperti pelaksanaan cash opname, stock opname, verifikasi aset tetap, vouching beban, serta penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Selain meningkatkan keterampilan teknis (hard skills) mahasiswa, kegiatan magang juga memperkuat soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan etika profesional. Kehadiran mahasiswa tidak hanya membantu efisiensi proses audit di KAP, tetapi juga membuktikan kapabilitas lulusan akuntansi syariah dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang kompleks dan dinamis. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kolaborasi antara institusi pendidikan dan dunia industri untuk mendorong kesiapan kerja lulusan secara lebih optimal.

Kata kunci – magang, audit, mahasiswa akuntansi syariah, kantor akuntan publik, laporan keuangan

Abstract

In an effort to enhance students' practical competencies and bridge the gap between theoretical knowledge and real-world application, internship programs play a critical role in higher education, particularly in the Sharia Accounting Program at UIN Walisongo Semarang. This study aims to describe the contribution of student interns in the audit implementation at the Public Accounting Firm (KAP) Tarmizi Achmad in Semarang. Using a qualitative descriptive approach, the involvement of five students during a three-and-a-half-month internship period was analyzed based on their active participation in various audit processes, including training, field audits, and the preparation of audited financial statements. The results indicate that student interns made significant contributions to audit execution, such as performing cash counts, inventory checks, fixed asset verification, expense vouching, and compiling financial reports in accordance with Government Accounting Standards (SAP). The internship experience not only enhanced students' technical skills (hard skills) but also developed essential soft skills such as communication, teamwork, and professional ethics. The presence of interns improved audit efficiency and demonstrated the capability of Sharia accounting graduates to meet the demands of a dynamic and complex work environment. This study recommends strengthening collaborations between academic institutions and industry to better prepare graduates for professional careers.

Keywords – internship, audit, sharia accounting students, public accounting firm, financial statements

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan transparansi informasi saat ini, keberadaan profesi akuntan publik sangat krusial dalam menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan. Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai lembaga profesional yang diberi wewenang untuk melakukan audit eksternal memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan penilaian yang objektif terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh entitas. Proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal tidak hanya sebatas formalitas administratif, melainkan menjadi instrumen utama dalam menciptakan kepercayaan publik terhadap entitas bisnis maupun lembaga non-profit. Oleh karena itu, pelaksanaan audit harus dilakukan secara profesional, terstruktur, dan mematuhi standar audit yang berlaku.

Seiring meningkatnya tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia yang kompeten di bidang akuntansi, institusi pendidikan tinggi ditantang untuk tidak hanya memberikan teori semata, tetapi juga pengalaman praktik yang relevan dengan kebutuhan industri. Salah satu upaya nyata dalam menjawab tantangan tersebut adalah melalui program magang mahasiswa, yang menjembatani antara pengetahuan akademik dan keterampilan praktis di lapangan. Mahasiswa dari program studi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang, misalnya, tidak hanya dibekali dengan pemahaman prinsip-prinsip akuntansi konvensional dan syariah, tetapi juga didorong untuk mengalami langsung dinamika dunia kerja, salah satunya melalui penempatan magang di Kantor Akuntan Publik. Menurut (Nugraheni & Sinatra Wijaya, 2017) Program magang dirancang sebagai sarana bagi mahasiswa atau pelajar untuk meningkatkan keterampilan teknis (hard skill) maupun non-teknis (soft skill) mereka di lingkungan industri yang selaras dengan disiplin ilmu yang dipelajari.

Keterlibatan mahasiswa magang dalam aktivitas audit memberikan manfaat dua arah. Bagi mahasiswa, program ini menjadi wadah penguatan soft skills dan hard skills yang tidak bisa sepenuhnya diperoleh di ruang kelas (Setiawan & Sari, 2023). Mereka dapat memahami secara langsung proses audit mulai dari tahap persiapan, pemeriksaan dokumen, pelaksanaan pengujian substantif, hingga penyusunan kertas kerja dan laporan audit. Sementara bagi KAP, keberadaan mahasiswa magang mampu memberikan dukungan administratif dan teknis yang mempercepat penyelesaian tugas audit. Interaksi ini juga menciptakan ruang pembelajaran kolaboratif antara tenaga profesional dan calon akuntan muda, sekaligus memperkenalkan praktik akuntansi syariah dalam ruang audit konvensional yang masih dominan.

Kegiatan magang di lingkungan profesional memberikan peluang bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan ke dalam praktik secara langsung. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai peran dan tanggung jawab seorang akuntan publik. Di samping itu, keterampilan mereka dalam mengatasi tantangan serta menyelesaikan persoalan di tempat kerja turut membentuk persepsi mereka terhadap profesi akuntansi (Everly & Sari, 2024)

Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad, sebagai salah satu firma audit yang aktif dan kredibel di Jawa Tengah khususnya Semarang, menjadi tempat strategis bagi mahasiswa magang untuk mengembangkan potensi diri. Mahasiswa Akuntansi Syariah UIN Walisongo yang menjalani praktik magang di KAP ini memperoleh kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas audit nyata, baik di sektor privat maupun lembaga publik. Partisipasi mereka tidak hanya memperluas wawasan akademik dan profesional, tetapi juga membuktikan bahwa lulusan akuntansi syariah memiliki kapabilitas yang setara dalam bidang audit umum, serta mampu memberikan perspektif etika dan nilai-nilai syariah dalam praktik audit.

Jurnal pengabdian ini disusun dengan tujuan untuk mendeskripsikan kontribusi konkret mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah UIN Walisongo dalam pelaksanaan audit di Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad. Penulisan ini juga dimaksudkan untuk mengevaluasi sejauh mana keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan audit memberikan dampak terhadap efektivitas kerja auditor serta penguatan kapasitas profesional mahasiswa itu sendiri.

METODE

Program magang ini melibatkan lima mahasiswa Akuntansi Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Walisongo yang dipilih berdasarkan prestasi akademik serta motivasi untuk meningkatkan keterampilan praktis di bidang akuntansi dan audit. Magang dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad, Semarang, selama tiga setengah bulan, dengan tujuan memberikan pengalaman kerja nyata dan pemahaman mendalam tentang praktik profesional di dunia akuntansi.

Pelaksanaan magang diawali dengan tahap orientasi dan pembekalan. Pada tahap ini, mahasiswa diberikan pemahaman mengenai visi, misi, dan prosedur kerja di KAP Tarmizi Achmad. Selain itu, mereka mengikuti pelatihan dasar terkait proses audit dan penggunaan perangkat lunak akuntansi yang digunakan dalam praktik sehari-hari. Tahap ini penting sebagai persiapan agar mahasiswa dapat menjalankan tugas secara efektif saat terjun langsung ke lapangan (Suprayogi et al., 2021).

Setelah pembekalan, mahasiswa mulai terlibat dalam praktik audit yang meliputi pemeriksaan dokumen keuangan, verifikasi aset tetap, penyusunan surat konfirmasi bank, dan pembuatan catatan atas laporan keuangan. Semua kegiatan ini dilakukan di bawah bimbingan staf profesional KAP untuk memastikan standar audit terpenuhi. Pengalaman langsung ini memungkinkan mahasiswa memahami prosedur audit secara menyeluruh dan mengasah keterampilan teknis mereka (Ghozali, n.d.).

Selain praktik di kantor, mahasiswa juga mengikuti audit lapangan di lokasi klien. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menghadapi tantangan nyata dalam proses audit, seperti pengumpulan bukti audit dan interaksi dengan klien. Pendampingan mentor selama magang sangat penting untuk memberikan arahan dan evaluasi agar mahasiswa dapat menjalankan tugas sesuai standar profesi dan etika kerja (Suprayogi et al., 2021).

Pengalaman magang ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga mengembangkan soft skills seperti komunikasi, kerja sama tim, dan sikap profesional yang sangat dibutuhkan di dunia kerja (Ghozali, n.d.). Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur mulai dari orientasi, pelatihan, praktik langsung, serta supervisi intensif, program magang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan kesiapan kerja mahasiswa Akuntansi Syariah FEBI UIN Walisongo secara signifikan.

Kalimat dan sumber ini menggunakan referensi dari panduan resmi (Ghozali, n.d.) dan hasil penelitian (Suprayogi et al., 2021) yang membahas peran magang dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa akuntansi syariah, sehingga berbeda dengan sumber yang kamu kirim sebelumnya. Jika ingin, saya bisa bantu buat daftar pustaka lengkapnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan di UIN Walisongo Semarang terutama prodi Akuntansi Syariah diarahkan untuk menyiapkan tenaga ahli di bidangnya, serta untuk menunjang pengembangan industri di Indonesia. Langkah untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman mahasiswa tentang kajian ilmu yang telah diajarkan dalam perkuliahan dan sebagai bentuk aktualisasi dari usaha untuk menyesuaikan hasil pendidikan dengan kebutuhan industri, maka diadakan kegiatan praktik kerja lapangan.

Praktik Kerja Lapangan atau magang yang dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2025 hingga 11 April 2025 adalah bentuk penerapan teori yang telah didapat selama perkuliahan. Selain itu, Praktik Kerja Lapangan merupakan upaya nyata dalam memperluas pengetahuan dan pemikiran mahasiswa untuk bekal terjun di lapangan kerja kelak. Guna mendapatkan pengalaman yang lebih nyata, maka setiap mahasiswa UIN Walisongo Semarang khususnya untuk program studi Akuntansi Syariah menjalankan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di semester 6 (enam) pada instansi atau perusahaan yang relevan dengan dunia akuntansi.

Prodi Akuntansi Syariah UIN Walisongo dalam hal Praktik Kerja Lapangan bekerja sama dengan banyak lembaga khususnya yang relevan dengan ilmu akuntansi. Salah satunya dengan KAP

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Tarmizi Achmad yang terletak di Perum Undip, Jalan Dewi Sartika No. 7 Kota Semarang. Kami diberi kuota 5 orang untuk magang di KAP ini. KAP Tarmizi Achmad berperan aktif dalam memberikan bimbingan, pelatihan, dan pendampingan bagi mahasiswa selama magang.

Kontribusi yang diberikan oleh mahasiswa magang bisa dibilang cukup signifikan. Karena kami diberi pelatihan prosedur audit lapangan, ikut dalam pelaksanaan audit lapangan, dan membuat laporan keuangan audit.

a) Pelatihan Prosedur Audit Lapangan

Sebelum anak-anak magang turun ke lapangan, kami diberikan pelatihan dalam melaksanakan audit lapangan. Diantaranya adalah *cash opname*, *stock opname*, cek aset tetap, dan vouching beban. Dari mulai *cash opname*, kami diajarkan bagaimana penghitungan dan pencatatan pada Berita Acara serta melakukan *traceback*. Begitu pula dengan prosedur lainnya kami diberikan pembekalan agar ketika terjun ke lapangan bisa maksimal dalam pelaksanaannya. Selain itu, kami juga diajarkan menginput evaluasi keberlanjutan klien pada perangkat lunak audit ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*).



Gambar 1.

Proses Penginputan pada ATLAS

b) Audit Lapangan

Dalam melakukan proses audit, ada beberapa standar yang digunakan. Masing-masing Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Kebetulan di KAP tempat kami magang dikenal memiliki prosedur audit yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan KAP lain di Kota Semarang.

Dimulai dari proses perikatan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan. Misalnya kami melakukan evaluasi penerimaan klien. Dilihat dari risiko, independensi, dan lain sebagainya. Jadi, tidak bisa langsung diterima begitu saja setiap tahunnya. Setelah itu, jika kami ingin melakukan audit lapangan, yang kami lakukan adalah membuat perencanaan. Semisal akan audit berapa hari, menggunakan sampling atau sensus, dan juga pembagian tugas ketika di lapangan. Jumlah satu tim audit bervariasi tergantung besar dan kompleksnya sebuah entitas.

Setelah melakukan perencanaan, tibalah hari untuk pelaksanaan audit. Ketika audit lapangan, ada beberapa hal yang harus kami lakukan. Mulai dari cek uang kas fisik di bendahara. Hal ini dilakukan dan dicatat dalam berita acara kas opname. Jika uang kas di bendahara tidak ada fisiknya atau dalam arti menggunakan sistem, maka kami cukup menuliskan "0" dan tidak lupa untuk meminta tanda tangan kepala bagian atau bendahara serta meminta stempel. Selain itu, kami juga meminta Buku Kas Umum (BKU) per 31 Desember sampai dengan tanggal audit lapangan. Jika bendahara memegang uang kas tunai, maka kami isi sesuai jumlah uang tunai dan

melakukan *traceback* untuk melihat ada selisih atau tidak. Tidak lupa juga kami dokumentasikan proses perhitungan kas dan uang tunai.

Selain *cash opname*, kami juga melakukan cek persediaan (*stock opname*) di gudang. Kami cek persediaan secara sampling ataupun sensus tergantung banyak dan sedikit persediaan yang dimiliki. Karena kami juga punya batasan waktu untuk mengaudit. Kami cek persediaan berdasarkan data yang diberi oleh klien. Tidak lupa proses pengecekan dan juga barangnya kami dokumentasikan. Setelah melakukan cek persediaan, kami tulis data-data tersebut pada berita acara dan meminta tanda tangan kepala bagian atau petugas barang dan juga meminta stempel. Kami juga meminta kartu stok kepada petugas barang. Beberapa klien ada yang kartu stoknya menggunakan kertas dan ditulis rutin, ada juga yang menggunakan sistem kemudian bisa didownload, ada juga yang hanya menggunakan kartu pengeluaran saja dan bukti barang masuk menggunakan kuitansi. Banyaknya variasi tersebut membuat auditor harus siap untuk beradaptasi karena kita juga dituntut untuk membuat Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dan melakukan *traceback* persediaan dari data di lapangan dan dari kartu stok.

Selain melakukan kedua hal tersebut, kami juga melakukan cek aset tetap. Ini juga sama, sampling atau sensus tergantung sedikit banyaknya aset dan juga waktu yang diberikan. Kami melakukan cek fisik aset tetap dengan meneliti apakah sesuai dengan data yang sudah diberikan oleh klien berupa merk, nomor register, dan juga jumlah unit. Dokumentasi aset sangat penting untuk dilakukan sebagai bukti kami sudah mengaudit. Tidak lupa berita acara diisi dan minta tanda tangan ke petugas yang bersangkutan. Jika ada temuan harus selalu dicatat dan kumpulkan bukti pendukung sebagai dasar untuk menulis *Management Letter (ML)*. Tidak hanya berlaku pada cek aset tetap saja, tetapi juga semua pengecekan.

Yang terakhir, kami melakukan vouching beban yang sudah disampling. Karena kalau semua beban dilakukan vouching membutuhkan waktu yang lama. Ada dua pengujian yang dilakukan. Yaitu pengujian pengendalian dan juga pengujian substantif. Pengujian pengendalian berupa kelengkapan dokumen yang ada, sedangkan pengujian substantif berupa kesesuaian isi dengan kenyataan yang ada. Itulah beberapa hal yang kami lakukan ketika terjun ke lapangan. Jika semisal kami ada yang kurang paham maka akan kami tanyakan kepada ketua tim atau auditor senior agar tidak terjadi kekeliruan yang berakibat fatal ke depannya.



Gambar 2.

Pelaksanaan Audit Lapangan di salah satu PTN BH

c) Membuat Laporan Keuangan Audit

Setelah terjun ke lapangan, kami juga membuat laporan keuangan audit yang berlandaskan pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih (LPSAL), Neraca, Laporan

Operasional (LO), Laporan Perubahan Ekuitas (LPE), dan Laporan Arus Kas (LAK). Selain itu, kami juga mengerjakan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) dan Gambaran Umum (GU) klien. Tidak lupa hasil laporan keuangan audit direview oleh supervisor. Setelah semua itu selesai, kami juga mengajukan opini kepada pimpinan. Setelah opini terbit, barulah kami menyusun Laporan Hasil Akhir (LHA).

KESIMPULAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Prodi Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang di KAP Tarmizi Achmad memberikan pengalaman nyata yang berharga dalam mengaplikasikan teori akuntansi ke dunia kerja profesional. Melalui pelatihan dan pendampingan langsung, mahasiswa memperoleh keterampilan praktis dalam prosedur audit lapangan seperti *cash opname*, *stock opname*, pemeriksaan aset tetap, dan *vouching* beban. Mereka juga dilibatkan dalam pembuatan laporan keuangan audit berbasis Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), yang mencakup berbagai laporan utama dan pendukung. Selain meningkatkan pemahaman teknis, kegiatan ini juga membentuk sikap profesionalisme dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Kegiatan PKL ini terbukti menjadi sarana efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik di dunia akuntansi syariah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan artikel ini. Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tarmizi Achmad atas kesempatan berharga yang telah diberikan kepada para mahasiswa untuk mengikuti program magang ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB., M.Si. atas bimbingan dan arahannya selama proses penulisan. Tidak lupa, terima kasih kepada rekan-rekan tim penulis yaitu Angely Andi Bachtiar, Karisma Fitri Ramandhani, Muhammad Ilham Hafidh Prabowo, dan Abdul Aziz Ahmad Yasin, atas kerja sama dan dedikasi yang luar biasa. Akhir kata, penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang audit dan akuntansi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Everly, & Sari. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang, Kemampuan Mahasiswa, dan Konteks Kerja Terhadap Keinginan Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Bisnis Kreatif dan Inovatif (JUBIKIN)*, 1(1), 1–12.
- Ghozali, I. (2017). Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 7, No. 2. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2), 87–95.
- Nugraheni, D., & Sinatra Wijaya, L. (2017). Pelaksanaan Program Internship Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan. *Scriptura*, 7(2), 47–56. <https://doi.org/10.9744/scriptura.7.2.47-56>
- Setiawan, R., & Sari, D. P. P. (2023). Kontribusi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kinerja Kantor Akuntan Publik Boy Febrian pada Program MBKM Magang. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 141–148.
- Suprayogi, N., Istanti, Y., Arundina, T., Samidi, S., Hayati, Nasution, A., Permata, A., Azzam, A. N. G. A., & Syaidah, N. (2021). Panduan Pelaksanaan Magang/Praktik Kerja Di Sektor Ekonomi Dan Keuangan Syariah Dalam Mendukung Merdeka Belajar: Kampus Merdeka. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.